



Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat

Agustinus Gulo

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : agustinusgulo61@gmail.com

Abstract

In terms of research methodology, this study uses a qualitative approach to explore the phenomenon of cultural revitalization in the digital era and explore the impact of social media on socio-cultural dynamics. An in-depth analysis of various literatures and social media content was conducted to understand the context and complexity of the phenomenon. The results of the exploration show that social media not only plays a role in changing the way people interact, but also provides a platform for political participation, activism, and creative economic development. Its implications for socio-cultural dynamics are complex, requiring multidisciplinary thinking from the perspectives of sociology, anthropology, psychology, economics, and socio-cultural political science. In addition, digital revitalization must reflect the inclusiveness of technological access to ensure the sustainability of this digital revolution does not leave some communities behind. In conclusion, the exploration of the impact of social media in society is a deep and complex study, requiring a holistic understanding to direct digital cultural revitalization towards positive and sustainable development. Cultural revitalization in the digital era and the exploration of the impact of social media on socio-cultural dynamics in society are the main focus of this study. The phenomenon of digital cultural revitalization reflects a significant shift in the way society uses, creates and understands an increasingly relevant culture. Social media, as a major element in digital culture, plays a central role in changing the socio-cultural dynamics of society. Exploring the impact of social media is essential to understanding how these changes permeate people's daily lives, shape socio-cultural frameworks, and influence global interactions.

Keywords : *Revitalization, Culture, Exploration, Social Media, Society*

Abstrak

Dalam metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena revitalisasi budaya di era digital dan menjelajahi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya. Analisis mendalam dari berbagai literatur dan konten media sosial dilakukan untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena tersebut. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya memainkan peran dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi, tetapi juga memberikan panggung bagi partisipasi politik, aktivisme, dan perkembangan ekonomi kreatif. Implikasinya terhadap dinamika sosial-budaya sangat kompleks, membutuhkan pemikiran multidisiplin dari perspektif sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik sosial budaya. Selain itu, revitalisasi digital harus mencerminkan inklusivitas akses teknologi untuk memastikan keberlanjutan revolusi digital ini tidak meninggalkan sebagian masyarakat. Kesimpulannya, eksplorasi dampak media sosial di tengah masyarakat merupakan kajian

yang mendalam dan kompleks, membutuhkan pemahaman yang holistik untuk mengarahkan revitalisasi budaya digital menuju perkembangan yang positif dan berkelanjutan. Revitalisasi budaya di era digital dan eksplorasi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya di tengah masyarakat menjadi fokus utama dalam kajian ini. Fenomena revitalisasi budaya digital mencerminkan pergeseran signifikan dalam cara masyarakat menggunakan, menciptakan, dan memahami budaya yang semakin relevan. Media sosial, sebagai elemen utama dalam budaya digital, memainkan peran sentral dalam mengubah dinamika sosial-budaya masyarakat. Eksplorasi dampak media sosial menjadi esensial untuk memahami bagaimana perubahan ini meresap dalam keseharian masyarakat, membentuk kerangka sosial-budaya, dan mempengaruhi interaksi global.

Kata kunci : Revitalisasi, Budaya, Eskplorasi, Media Sosial, Masyarakat

PENDAHULUAN

Revitalisasi budaya digital merupakan fenomena yang mencerminkan pergeseran yang signifikan dalam masyarakat menggunakan, menciptakan dan memahami budaya yang semakin relevansi. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi telah membawa dampak signifikan, memicu perubahan kepada masyarakat untuk saling berinteraksi. Dalam penggunaan media sosial, fenomena ini tidak hanya menggambarkan perkembangan teknologi, tetapi juga memainkan peran sentral dalam mengubah dinamika sosial-budaya ditengah masyarakat. Eskplorasi dampaknya menjadi esensial untuk memahami bagaimana perubahan ini menyelami keseharian masyarakat dan membentuk kerangka sosial-budaya. Media sosial sebagai elemen utama dalam budaya digital, membuka pintu bagi setiap individu maupun kelompok untuk menyampaikan cerita, nilai, dan identitas budaya. Dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan sebuah fenomena utama terhadap dinamika sosial-budaya.¹ Melalui platform-platform ini, penggunaan dapat dengan cepat berpartisipasi dalam percakapan global, menciptakan ikatan sosial dan mengakses keragaman budaya. Revitalisasi budaya digital mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam pembentukan narasi budaya yang dinamis dan inklusif.

Perubahan sosial-budaya dan merupakan pilar-pilar dinamika yang bentuk suatu evolusi masyarakat. Di setiap perubahan ini, menjadi salah satu cermin perkembangan, nilai-nilai, dan menjadi tantangan kehidupan masyarakat.² Perkembangan media sosial di era kontemporer, membuktikan tranformasi yang relevan dalam segala aspek dan didorong oleh faktor-faktor seperti adanya perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika politik. Penting untuk memahami bahwa revitalisasi digital bukan sekedar perubahan dalam infanstruktur teknologi, melainkan suatu tranformasi yang menyeluruh dalam mengakses dalam berbagai informasi. Media sosial merupakan sebuah media online, dimana individu, kelompok atau organisasi dapat membuat dan membagi konten, seperti gambar, video serta berinteraksi dengan penggunaan lainnya.³

¹ Martinus Dam Febrianto, 'Gerakan SoSial BerBaSiS Media SoSial DalaM PerSPektif Moral SoSial', *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 11.01 (2022), 33–52.

² Hank Johnston, *Social Movements and Culture* (Routledge, 2013).

³ Ahmad Rafiq, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat', *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3.1 (2020), 18–29.

Namun, media sosial membuka pintu bagi interaksi dan pertukaran budaya yang lebih luas. Penyebaran informasi yang cepat menciptakan gelembung informasi, dimana suatu kelompok atau individu cenderung dan terpapar hanya pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka dalam menggunakan media sosial. Hal ini dapat memperkuat polarisasi opini dan merusak keragaman pandangan dalam masyarakat. Perkembangan media sosial telah menciptakan suatu lingkungan dimana informasi dapat dengan cepat dan luas disebar. Ini mendukung pola dinamika aktivisme yang semakin canggih. Akibatnya, gerakan politik dapat muncul secara serentak di berbagai kawasan, menggalang dukungan dengan lebih efisien dari pada sebelumnya. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam berpartisipasi terhadap sosial-budaya dan advokasi di era digital.⁴ Implikasinya terhadap dinamika sosial-budaya sangatlah kompleks. Selain itu, eksplorasi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya perlu memperhentikan dimensi psikologis. Dalam penggunaan media sosial perlu untuk memahami sebagaimana pengaruh adanya media sosial sehingga bisa dapat mempengaruhi masyarakat dan terjadinya dinamika sosial-budaya.

Dalam konteks ini, penting untuk menggali dampak media sosial secara lebih mendalam. Dalam menggali dampaknya terhadap dinamika sosial-budaya, dengan harus untuk mempertimbangkan efek dari polarisasi yang opini, penyebaran berita palsu. Selain itu, eksplorasi dampak media sosial juga dapat mencakup aspek ekonomi dan politik. Media sosial telah menjadi kekuatan yang dapat membentuk arah dan tujuan pergerakan sosial serta menyediakan tempat untuk ekspresi aspirasi kolektif.⁵ Dalam kerangka revitalisasi digital, juga harus mencerminkan inklusivitas akses teknologi. Bagaimana informasi digitalisasi dapat mempengaruhi sosial-budaya perlu untuk memperhatikan agar tidak meninggalkan sebagaimana masyarakat dalam keberlanjutan revolusi digital ini.

Dengan demikian, eksplorasi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya di tengah masyarakat merupakan suatu kajian yang kompleks dan mendalam. Memahami transformasi ini memerlukan analisis multidisiplin, melibatkan perspektif sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik sosial budaya. Revitalisasi digital perannya dalam bentuk masyarakat modern menuntut keterlibatan seluruh komponen masyarakat untuk memastikan bahwa perubahan ini membawa manfaat politik dan inklusif bagi semua orang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kompleksitas interaksi antara teknologi sosial-budaya, dapat mengelola dan mengarahkan revitalisasi budaya digital menuju perkembangan yang positif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena revitalisasi budaya di era digital dan

⁴ Ahmad R Mardhatillah Umar and others, 'Media Sosial Dan Revolusi Politik: Memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" Dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18.2 (2014), 114–29.

⁵ Cristina M Pulido and others, 'Social Impact in Social Media: A New Method to Evaluate the Social Impact of Research', *PloS One*, 13.8 (2018), e0203117.

menjelajahi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya di tengah masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena tersebut melalui analisis mendalam dari berbagai analisis literature yang terkait dari berbagai karya ilmiah dan kepustakaan. Dalam penulisan ini, menjelaskan tentang pengguna media sosial yang berpengaruh ditengah masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik dan interaksi masyarakat dalam revitalisasi budaya di era digital. Selain itu, analisis teks akan dilakukan terhadap konten-konten yang dihasilkan melalui media sosial untuk melacak pola-pola dan tren dalam ekspresi budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Dampak Media Sosial Ditengah Masyarakat

Eksplorasi dampak media sosial merujuk pada upaya untuk memahami, menganalisis atau menyelidiki suatu pengaruh yang dihasilkan oleh media dalam berbagai konteks. Eksplorasi ini dapat mencaakup suatu dampak media sosial dalam aspek sosial-budaya dalam kehidupan masyarakat. Eksplorasi merupakan suatu kegiatan penyelidikan dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu hal yang baru kepada Masyarakat. Dengan demikian, eksplorasi melibatkan upaya untuk memahami, mengaplikasikan konsep atau sumber yang belum sepenuhnya dipahami. Secara umum, eksplorasi dapat merujuk pada upaya untuk menemukan hal-hal baru, dapat mengembangkan pemahaman atau membuka potensi yang belum terungkap. Dengan demikian ukuran kesejahteraan subjektif seperti yang telah dilakukan bukanlah suatu ukuran lengkap tentang apa yang ingin dimaksimalkan oleh masyarakat ketika mengambil suatu keputusan (Benyamin 2012).⁶ Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi kekuatan dominan yang mengubah pola pikir dalam berinteraksi dan dinamika masyarakat secara keseluruhan. Dengan fenomena ini tidak hanya mencakup kelompok-kelompok, tetapi telah meresep ke dalam berbagai lapisan terhadap masyarakat sosial.

Namun, hal ini juga memunculkan tantangan terkait terhadap informasi yang tidak benar dan tren homogenisasi budaya. Media sosial dapat memainkan suatu peran yang krusial dalam menyuarakan aspirasi dan menyebarkan pesan politik. Gerakan sosial seperti Arab Spring atau Gerakan Black Lives Matter telah menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk menyebarkan informasi mengenai ketidak setaraan dan ketidakadilan. Media sosial menjadi media untuk diskusi yang berulang-ulang, banyak orang lebih memilih ilusi koneksi virtual yang aman dan bahagia ini dan mengembangkan hubungan kepada masyarakat.⁷ Dengan kata lain, media sosial telah memberikan panggung baru bagi partisipasi politik dan ekspresi warga. Namun, disisi lain media sosial dengan adanya penyebaran berita palsu atau informasi telah menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan demokrasi dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi.

⁶ Hunt Allcott and others, 'The Welfare Effects of Social Media', *American Economic Review*, 110.3 (2020), 629–76.

⁷ Jacob Amedie, 'The Impact of Social Media on Society', 2015.

Berbagai kontroversi muncul seiring dengan kemampuan media sosial untuk menyaring dan mengarahkan informasi sesuai dengan kepentingan tertentu, sehingga masyarakat dapat terperangkap dalam gelembung informasi yang membatasi pandangan mereka. Dampak ini menjadi semakin mendalam ketika kita mempertimbangkan masalah privasi yang timbul seiring dengan pengumpulan data yang masif oleh platform media sosial. media sosial juga memberikan ruang bagi inovasi dan pengembangan ekonomi. Platform seperti TikTok dan YouTube memungkinkan individu untuk menjadi pengusaha konten (content creator) dan menghasilkan pendapatan melalui konten yang mereka hasilkan. Hal ini menciptakan kesempatan baru dalam ekonomi kreatif dan mengubah paradigma pekerjaan konvensional.⁸ Penting untuk di pahami bahwa pengaruh media sosial tidak bersifat homogen, dan dampaknya dapat berbeda-beda di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dengan demikian, dalam eksplorasi dampak media sosial di tengah masyarakat harus memperhatikan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ini. Kebutuhan untuk kebijakan yang efektif dan inovatif menjadi lebih mendesak, baik dalam konteks perlindungan konsumen, pengelolaan data, maupun pencegahan penyebaran konten berbahaya. eksplorasi dampak media sosial di tengah masyarakat menawarkan gambaran yang kompleks dan nuansir mengenai peran media sosial dalam membentuk realitas sosial. Dengan pemahaman yang lebih luas dapat mengembangkan pendekatan yang seimbang untuk mengoptimalkan manfaat media sosial sambil mengatasi tantangan dan risiko yang muncul ditengah masyarakat dalam menggunakan media sosial. Istilah dampak media sosial terkadang digunakan secara bergantian. Bornmann mengatakan bahwa karena sulitnya membedakan manfaat sosial dari istilah manfaat sosial yang sangat unggul, dalam banyak literatur istilah dampak sosial-budaya yang bisa bermanfaat ditengah masyarakat.⁹

Media Sosial Sebagai Platform Utama Dalam Budaya Sosial

Media sosial telah menjadi bagian sistematis ditengah kehidupan masyarakat sehari-hari, membentuk budaya sosial yang sangat signifikan di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya mencakup aspek personal, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya secara luas. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjelma menjadi sarana utama untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Dengan demikian kita juga perlu memandang bahwa media sosial secara lebih luan, dan masih banyak lagi sebagai tempat digital. Dengan pandangan ini, bahwa media sosial tidak lagi membahas tentang teknologi atau platform tersebut.¹⁰ Pentingnya media sosial dalam budaya sosial dapat dilihat dari cara platform ini memungkinkan individu untuk saling berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia. Tak hanya sekadar berkomunikasi dengan teman dan keluarga, media sosial memfasilitasi pembentukan komunitas online dengan minat dan tujuan yang sama. Ini

⁸ Gil Appel and others, 'The Future of Social Media in Marketing', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48.1 (2020), 79–95.

⁹ Pulido and others.

¹⁰ Appel and others.

menciptakan ruang untuk pertukaran ide, budaya, dan pengalaman hidup, sehingga melintasi batas geografis dan budaya.

Media sosial telah menjadi sebuah wadah ekspresi diri bagi individu. Melalui pembaruan status, foto, dan video, pengguna dapat berbagi momen kehidupan sehari-hari, pencapaian, dan aspirasi. Hal ini tidak hanya menciptakan narasi individu yang unik, tetapi juga mengubah norma budaya seputar berbagi informasi pribadi. Media sosial mempercepat proses membangun identitas digital, yang pada gilirannya membentuk bagian penting dari identitas sosial seseorang. Di samping itu, media sosial telah menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyuarakan opini dan menyebarkan informasi. Semakin banyak media sosial yang dianggap oleh bisnis modern sebagai platform yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan promosi serta menginformasikan dan berkomunikasi kepada pelanggan (Popp dan Worastschek 2016). Dengan meningkatnya minat tersebut dapat disebabkan oleh tingginya daya tarik dan interaksi yang ada di platform media sosial terhadap masyarakat (Swani et al., 2016; Wu, 2016). Mangold dan Faulds (2009) membuktikan bahwa media sosial harus diintegrasikan oleh perusahaan sebagai bagian terpenting untuk Kampanye sosial, gerakan politik, dan upaya amal dapat dengan cepat mendapatkan dukungan melalui berbagai platform.¹¹

Ini memberikan suara kepada mereka yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses langsung ke publik, menciptakan ruang untuk advokasi dan perubahan sosial. Namun, bersamaan dengan dampak positifnya, media sosial juga membawa tantangan baru dalam budaya sosial. Misinformasi dan disinformasi dapat dengan mudah menyebar, memicu kebingungan dan ketidakpastian di antara pengguna. Selain itu, adanya filter bubble dan algoritma personalisasi dapat menciptakan gelembung informasi yang mempersempit perspektif pengguna, mengisolasi mereka dari pandangan alternatif. Peran media sosial dalam membentuk budaya sosial juga tercermin dalam kemampuannya untuk mempengaruhi tren dan gaya hidup. Produk, merek, dan gaya fashion dapat dengan cepat menjadi viral melalui media sosial, menciptakan tren yang berubah dengan cepat dan memengaruhi perilaku konsumen. Para influencer digital juga muncul sebagai penggerak utama dalam mempromosikan gaya hidup tertentu dan membentuk preferensi konsumen. Media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi kebijakan pemerintah. Kampanye politik, protes, dan gerakan sosial sering kali menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan mereka dan mengorganisir massa. Ini menciptakan ruang yang lebih demokratis untuk partisipasi publik dalam proses politik.

Platform seperti Instagram memungkinkan para pengguna untuk membangun merek pribadi dan mendapatkan pendapatan melalui endorsement dan kerjasama dengan merek. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Pentingnya media sosial dalam budaya sosial juga mencakup aspek pendidikan. Platform ini dapat digunakan sebagai

¹¹ Ali Abdallah Alalwan and others, 'Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature', *Telematics and Informatics*, 34.7 (2017), 1177–90.

sumber belajar online, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan informasi antar individu. Selain itu, media sosial dapat menjadi sarana untuk mendiskusikan isu-isu pendidikan dan menyuarakan aspirasi masyarakat terkait perubahan dalam sistem pendidikan.

Revitalisasi Pengaruh Agama dan Budaya Dalam menggunakan Media Sosial

Revitalisasi ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan budaya tetap relevan dan tidak tergeser oleh arus modernisasi. Revitalisasi pengaruh agama dan budaya dalam menggunakan media sosial menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam konteks perkembangan teknologi dan komunikasi modern. Revitalisasi adalah sebuah konsep yang menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika sekarang, terutama dalam konteks perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Gereja, sebagai institusi keagamaan yang memiliki akar sejarah yang panjang, saat ini menghadapi tantangan signifikan akibat mempengaruhi sosial yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, khususnya dalam konteks digitalisasi. Perubahan ini bukan hanya sekadar transformasi tata kelola internal agama, tetapi juga melibatkan pertautan erat dengan perkembangan budaya dan perilaku masyarakat di era digital.¹²

Dalam menghadapi dinamika zaman, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menggali kembali nilai-nilai agama dan budaya dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial telah menjadi salah satu bagian dari integral dalam kehidupan masyarakat sosial, membentuk pola komunikasi, serta memengaruhi cara pandang dan perilaku individu. Melalui revitalisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat yang memperkaya dan menghormati, bukan merusak, nilai-nilai yang telah ada.

Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat. Revitalisasi agama dan budaya dalam konteks ini dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan kembali nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari agama dan budaya masing-masing. Agama, menjadi landasan moral dan etika, dapat menjadi pedoman dalam penggunaan media sosial agar lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks budaya, revitalisasi agama dan budaya dalam media sosial dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk membagikan informasi, cerita, dan tradisi-tradisi kebudayaan yang dapat memperkaya pemahaman dan apresiasi antar anggota masyarakat. Dengan revolusi digital membuka peluang besar untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya melalui media sosial.

Agama sebagai pilar moral masyarakat memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter dan etika individu. Revitalisasi pengaruh agama dalam media sosial dapat menjadi jalan untuk membawa kembali kehadiran nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap interaksi online. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang inspiratif, masyarakat dapat menggali kembali

¹² Susanto Dwiraharjo, 'Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4.1 (2020), 1–17.

kedalaman makna dan tujuan hidup. Dalam upaya revitalisasi ini, peran pemimpin agama dan tokoh budaya sangatlah krusial. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan contoh bagi masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Keterlibatan aktif para pemimpin agama dan budaya dalam menyebarkan pesan positif dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan revitalisasi ini.

Dengan sisi lain, bahwa media sosial juga dapat menjadi salah satu sarana dialog antar umat beragama dan antar budaya. Revitalisasi pengaruh agama dan budaya dalam media sosial dapat membantu menciptakan ruang diskusi yang saling menghormati dan memahami perbedaan. Dengan adanya dialog yang positif, masyarakat dapat memperkuat persatuan dan toleransi antaragama serta menghargai keberagaman budaya yang ada. Pengguna media sosial harus memahami konteks dan dampak dari setiap informasi yang disebarluaskan agar tidak menimbulkan konflik atau salah interpretasi. Oleh karena itu, literasi media sosial menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengaruh agama dan budaya dalam dunia maya. Dalam era digital ini, media sosial juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai alat untuk mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan sosial. Revitalisasi pengaruh agama dan budaya dalam media sosial juga dapat diwujudkan melalui kerjasama antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan pelaku media. Kolaborasi ini dapat menciptakan kebijakan dan program-program yang mendukung penyebaran nilai-nilai agama dan budaya secara positif.

Peran dalam Aktivisme dan Perubahan Sosial

Aktivisme dan perubahan sosial memainkan peran yang penting dalam menghadapi tantangan-tantangan masyarakat yang berkembang saat ini. Sebagai upaya kolektif untuk mengubah struktur dan norma sosial, aktivisme menciptakan platform untuk pengungkapan aspirasi dan keinginan masyarakat. Melalui perannya yang beragam, aktivisme tidak hanya merangsang kesadaran akan isu-isu sosial, tetapi juga memicu transformasi yang dapat membentuk masa depan yang lebih adil dan inklusif. Strategis dalam aktivisme menciptakan rencana taktis yang tidak hanya efektif, tetapi juga responsif terhadap perubahan lingkungan sosial dan politik. Strategi ini melibatkan pemilihan metode aksi, advokasi yang cerdas, dan taktik yang dapat memaksimalkan dampak gerakan. Munandar menyatakan bahwa perubahan dalam satu aspek akan merembet ke aspek lain" menunjukkan pandangan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam satu bagian atau aspek dari suatu sistem atau fenomena akan memiliki efek domino atau pengaruh ke bagian atau aspek lainnya. Pemahaman ini mungkin merujuk pada konsep keterkaitan dan saling ketergantungan antara berbagai elemen atau faktor dalam suatu sistem.¹³

Pendukung dalam aktivisme membentuk tulang punggung gerakan sosial dengan memberikan dukungan moral, finansial, dan logistik. Keberlanjutan gerakan seringkali bergantung pada dukungan ini, yang menciptakan jaringan solidaritas dan kekuatan kolektif. Peran pendukung adalah simbiosis yang menguatkan antara individu atau

¹³ Rauf Hatu, 'Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik)', *Jurnal Inovasi*, 8.04 (2011).

kelompok yang memimpin gerakan dan mereka yang mendukungnya. Aktivisme tidak hanya menciptakan perubahan struktural, tetapi juga memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu penting. Dalam konteks ini, Munandar mungkin ingin menyampaikan bahwa perubahan dalam suatu aspek tertentu, baik itu terjadi di bidang teknologi, ekonomi, sosial, atau lainnya, tidak dapat dipisahkan atau diisolasi dari dampaknya pada aspek lainnya.¹⁴ Misalnya, jika terjadi perubahan teknologi di suatu masyarakat, hal tersebut dapat memengaruhi aspek ekonomi, kehidupan sosial, dan mungkin juga budaya. Perubahan pandangan ini merupakan langkah awal menuju perubahan sosial yang lebih luas. Dalam aktivisme juga mencakup pekerjaan mendalam dalam membongkar ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang mungkin tersembunyi dalam struktur kekuasaan.¹⁵

Pentingnya peran aktivisme di tingkat global dapat dilihat dari kemampuannya untuk membangun gerakan solidaritas yang melibatkan masyarakat dari berbagai budaya dan latar belakang. Aktivisme menjadi saluran untuk memahami isu-isu tersebut dengan mendalam, mengajarkan nilai-nilai kritis, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses perubahan. Aktivisme menjadi saluran untuk memahami isu-isu tersebut dengan mendalam, mengajarkan nilai-nilai kritis, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses perubahan. Aktivisme menjadi saluran untuk memahami isu-isu tersebut dengan mendalam, mengajarkan nilai-nilai kritis, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses perubahan.

Peran dalam aktivisme juga memicu refleksi sosial, mengajak masyarakat untuk menilai kembali nilai-nilai yang mendasari kehidupan sehari-hari. Aktivisme merangsang pertanyaan kritis, memotivasi dialog, dan menciptakan ruang untuk berbagai pandangan yang memperkaya proses perubahan sosial. Dengan adanya peran dalam aktivisme di tengah masyarakat menjadi hal yang terpenting dalam individu maupun kelompok berkontribusi pada penciptaan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Aktivisme menjadi kekuatan yang mendorong perubahan sosial, menciptakan warisan yang memengaruhi generasi-generasi mendatang.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial Budaya

Pengaruh terhadap dinamika sosial budaya adalah suatu fenomena yang dapat melibatkan suatu interaksi dalam berbagai. Dinamika sosial budaya mencerminkan perubahan-perubahan dalam masyarakat untuk berinteraksi dan membentuk nilai-nilai untuk menerapkan kepada Masyarakat sosial kehidupan. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika sosial budaya dapat bersumber dari berbagai dimensi kehidupan, termasuk aspek global bagi masyarakat, perkembangan teknologi, ekonomi, politik, dan kultural. Dalam menggunakan media sosial saat ini, semakin mempercepat perubahan dalam budaya dan cara hidup masyarakat. Dengan mengakses media sosial dalam setiap saat telah menjadi kebutuhan manusia yang baru, karena media sosial telah berkembang dan canggih, seperti

¹⁴ Hatu.

¹⁵ Fahmi Anwar, 'Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1 (2017), 137-44.

internet dan media sosial, memungkinkan masyarakat untuk terhubung dengan cepat dan berbagi informasi serta pengalaman.¹⁶ Globalisasi juga membawa masuknya elemen-elemen budaya dari berbagai belahan dunia ke dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan dinamika sosial budaya yang kompleks dan multikultural.

Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap pengaruh terhadap dinamika sosial budaya sebagai berikut:

- a. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, terutama melalui internet dan media sosial, telah menjadi katalisator bagi perubahan sosial budaya
- b. Perkembangan pendidikan
- c. Perubahan dalam pola pekerjaan, distribusi kekayaan, dan kebijakan ekonomi menciptakan tantangan baru serta peluang bagi perkembangan budaya masyarakat.
- d. Perubahan dalam praktik keagamaan, interpretasi teks suci, dan peran gereja atau lembaga keagamaan lainnya dapat membentuk landasan moral dan etika masyarakat.
- e. Perubahan dalam struktur demografis, seperti pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, memainkan peran dalam membentuk dinamika sosial budaya.

Dalam penggunaan media sosial kebijakan pemerintah dan dinamika kekuasaan dapat membentuk suatu landasan nilai dan norma sosial budaya ditengah masyarakat. Nilai-nilai keagamaan dapat memainkan peran penting dalam membentuk etika dan moral masyarakat serta mengarahkan perilaku sosial. Perubahan dalam interpretasi agama dan adaptasi terhadap nilai-nilai baru dapat menciptakan pergeseran dalam norma-norma sosial. Migrasi dan mobilitas penduduk juga menjadi faktor penting dalam mengubah dinamika sosial budaya. Interaksi antarbudaya yang intensif dapat menciptakan keragaman dan membawa masuk unsur-unsur baru ke dalam budaya lokal. Sebaliknya, isolasi budaya dapat mempertahankan tradisi tetapi juga dapat menyebabkan keterbelakangan terhadap perubahan. Perubahan lambat dan perubahan cepat adalah suatu perubahan yang memerlukan waktu yang lambat. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri.¹⁷

Dalam setiap perubahan ini, Pendidikan sangat penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial masyarakat. Hal ini dapat memberikan suatu gambaran singkat tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi dinamika sosial budaya. Pemahaman yang mendalam terhadap interaksi faktor-faktor ini akan membantu kita merinci bagaimana masyarakat mengalami perubahan dan bagaimana nilai-nilai budaya dapat bertransformasi seiring waktu. Dalam eksplorasi lebih lanjut, kita akan membahas setiap faktor ini secara lebih rinci untuk menggali dampaknya dan mengidentifikasi pola-pola perubahan yang muncul dalam masyarakat dan budaya.

Peran Pendidikan dan Kesadaran Digital Kepada Masyarakat

¹⁶ Anang Sugeng Cahyono, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Publiciana*, 9.1 (2016), 140–57.

¹⁷ Rafiq.

Pendidikan dan kesadaran digital memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing di era digital ini. Pendidikan adalah kunci utama untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam dunia yang semakin terkoneksi secara global. Di sisi lain, kesadaran digital menjadi landasan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dengan bijak. Dalam kombinasi, keduanya membentuk fondasi kuat bagi masyarakat untuk bersikap proaktif dan produktif dalam era digital. Ini memungkinkan generasi muda untuk menjadi lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan dan kebutuhan masyarakat yang semakin digital. Dalam hal ini perlu untuk di pahami bahwa peran pendidikan sangat penting ditengah masyarakat yang bermedia sosial. Dalam era informasi berlebihan dan seringkali bersifat manipulatif, kemampuan untuk menilai kebenaran dan relevansi informasi sangat penting. Pendidikan dapat memberikan keterampilan ini sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang informasional dan kontekstual.

Kesadaran digital melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang risiko maupun tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Melalui pendidikan, masyarakat dapat belajar cara mengamankan diri mereka sendiri dan orang lain dari ancaman digital serta menjadi lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya. Pendidikan tentang kesadaran digital harus melibatkan seluruh masyarakat, termasuk generasi yang lebih tua, agar tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi. Dengan begitu, kesenjangan digital dapat diperkecil dan inklusi digital dapat terwujud. Pendidikan harus mengajarkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Teknologi terus berkembang dengan cepat, dan pendidikan harus mempersiapkan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Inovasi dan kreativitas harus ditanamkan melalui pendidikan agar masyarakat dapat terus bersaing di dunia yang berubah dengan cepat.

Pendidikan harus memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan pendidikan digital. Ini melibatkan upaya untuk mengatasi kesenjangan digital yang mungkin terjadi di kalangan masyarakat yang kurang beruntung. Masyarakat perlu menyadari bahwa hak privasi dan keamanan data mereka perlu dilindungi, sementara sekaligus memahami tanggung jawab mereka terhadap penggunaan teknologi untuk kebaikan bersama. Pendidikan yang terfokus pada teknologi dan keterampilan digital dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membuka peluang ekonomi. Penting untuk mengajarkan masyarakat tentang literasi media agar mereka dapat menyaring informasi yang diterima dengan bijak. Dalam dunia yang penuh dengan informasi palsu dan manipulatif, literasi media adalah kapasitas yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu.

KESIMPULAN

Revitalisasi budaya digital, terutama melalui penggunaan media sosial, telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial-budaya dalam masyarakat. Media sosial tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi

elemen utama dalam membentuk kerangka sosial-budaya. Fenomena ini membuka pintu bagi setiap individu dan kelompok untuk berpartisipasi dalam percakapan global, menciptakan ikatan sosial, dan mengakses keragaman budaya. Pentingnya eksplorasi dampak media sosial melibatkan berbagai aspek, seperti perubahan dalam infrastruktur teknologi, dinamika politik, dan efek psikologis. Media sosial memiliki potensi untuk menciptakan pergeseran dalam berbagai lapisan masyarakat, memengaruhi opini, mempercepat perubahan budaya, dan menciptakan platform untuk ekspresi dan aktivisme.

Namun, dampak media sosial juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi palsu, filter bubble, dan pengaruh yang tidak homogen. Hal ini dapat menguatkan polarisasi opini dan merusak keragaman pandangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam terhadap kompleksitas interaksi antara teknologi, sosial, dan budaya untuk mengelola revitalisasi budaya digital secara positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alalwan, Ali Abdallah, Nripendra P Rana, Yogesh K Dwivedi, and Raed Algharabat, 'Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature', *Telematics and Informatics*, 34.7 (2017), 1177–90
- Allcott, Hunt, Luca Braghieri, Sarah Eichmeyer, and Matthew Gentzkow, 'The Welfare Effects of Social Media', *American Economic Review*, 110.3 (2020), 629–76
- Amedie, Jacob, 'The Impact of Social Media on Society', 2015
- Anwar, Fahmi, 'Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1 (2017), 137–44
- Appel, Gil, Lauren Grewal, Rhonda Hadi, and Andrew T Stephen, 'The Future of Social Media in Marketing', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48.1 (2020), 79–95
- Cahyono, Anang Sugeng, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Publiciana*, 9.1 (2016), 140–57
- Dwiraharjo, Susanto, 'Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4.1 (2020), 1–17
- Febrianto, Martinus Dam, 'Gerakan SoSial BerBaSiS Media SoSial Dalam PerSPektif Moral SoSial', *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 11.01 (2022), 33–52
- Hatu, Rauf, 'Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik)', *Jurnal Inovasi*, 8.04 (2011)
- Johnston, Hank, *Social Movements and Culture* (Routledge, 2013)
- Pulido, Cristina M, Gisela Redondo-Sama, Teresa Sordé-Martí, and Ramon Flecha, 'Social Impact in Social Media: A New Method to Evaluate the Social Impact of Research',

PloS One, 13.8 (2018), e0203117

Rafiq, Ahmad, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat', *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3.1 (2020), 18–29

Umar, Ahmad R Mardhatillah, Arief Bakhtiar Darmawan, Faela Sufa Sufa, and Gebyar Lintang Ndadari, 'Media Sosial Dan Revolusi Politik: Memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" Dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18.2 (2014), 114–29